

PENGARUH RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2021

Ratna Yuliasari¹, Raden Nasution Husin²

^{1,2}S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

¹Email : 1810631030043@student.unsika.ac.id

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2503>

DOI : <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v7i1.2503>

Abstract

This study aims to determine and test the effect of Return On Assest and Debt to Equity Ratio both partially and simultaneously on Share Price in insurance subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014– 2021. The population of this study includes all insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014 – 2021. The sample was determined by purposive sampling. The data analysis technique in this study is descriptive. Hypothesis testing uses multiple linear regression analysis models. The results showed that (1) Return On Assets (X1) did not have a significant effect on the Stock Price. This is indicated by the calculated t value < t of the table which is 1,214 < 2,014 and the significance value (sig) of 0.231 > 0.05. (2) Debt to Equity Ratio (X2) has a significant effect on the Share Price. This is indicated by the calculated t value > t of the table which is 2,461 > 2,014 and the significance value (sig) of 0.018 < 0.05. (3) Return On Assets (X1) and Debt to Equity Ratio (X2) simultaneously have a significant effect on the Stock Price. This is indicated by the calculated F value > F of the table which is 4,583 > 3,200 and the significance value (sig) of 0.015 < 0.05.

Keywords: Return On Assets, Debt to Equity Ratio and Stock Price.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh Return On Assest dan Debt to Equity Ratio baik secara parsial dan simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2021. Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2021. Sample ditentukan dengan purposive sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif. Pengujian hipotesis menggunakan model analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Return On Assets (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung < t tabel yaitu 1.214 < 2.014 dan nilai signifikansi (sig) 0.231 > 0,05. (2) Debt to Equity Ratio (X2) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung > t tabel yaitu 2.461 > 2.014 dan nilai signifikansi (sig) 0.018 < 0,05. (3) Return On Assets (X1) dan Debt to Equity Ratio (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung > F tabel yaitu 4.583 > 3.200 dan nilai signifikansi (sig) 0.015 < 0,05.

Kata Kunci: Return On Assets, Debt to Equity Ratio dan Harga Saham.

Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, dari satu periode ke periode lainnya, kemampuan suatu negara untuk memproduksi barang dan jasa akan semakin meningkat. Pesatnya perkembangan era globalisasi sekarang ini menyebabkan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat. Peningkatan kapasitas ini disebabkan oleh faktor di dalamnya seperti pasar yang selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Peningkatan faktor tersebut dapat menunjukkan peluang investasi yang sangat besar sehingga banyak orang yang tertarik berinvestasi di pasar modal. Tentu saja, semakin besar investor yang menanamkan modalnya, maka perekonomian Indonesia akan semakin membaik. Salah satu aspek terpenting yang selalu diperhatikan investor sebelum mulai berinvestasi adalah kinerja suatu perusahaan. Menurut (Efendi & Ngatno, 2018) Pada prinsipnya semakin baik kinerja perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut.

Subsektor asuransi merupakan salah satu subsektor yang menjanjikan dalam industri keuangan, karena kesadaran masyarakat akan pentingnya mewaspadaai berbagai risiko yang dapat terjadi sewaktu-waktu menjadi salah satu penyebab buruknya prospek industri keuangan. Perusahaan asuransi hadir untuk memberikan solusi kepada masyarakat atas risiko yang mereka hadapi. Tantangan yang dihadapi Indonesia dalam industri perasuransian di era globalisasi adalah meningkatnya daya saing dalam usaha asuransi nasional serta meningkatkan peranan hukum, budaya masyarakat, dan kepercayaan terhadap usaha asuransi nasional serta peranan pemerintah dalam melaksanakan pembinaan, pengawasan dan perlindungan kepada masyarakat khususnya dalam penyelenggaraan akuntansi. Dalam Pasal 1 Angka (4) : Lembaga Jasa Keuangan adalah lembaga yang melaksanakan kegiatan sektor Perbankan, Pasar Modal, Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga jasa keuangan lainnya, dan beberapa pasal lainnya yang juga mengatur tentang hal-hal yang berkaitan dengan asuransi, hal ini menunjukkan begitu lemahnya undang-undang perasuransian di Indonesia sehingga beberapa ketentuan harus diatur dalam Undang-Undang lainnya termasuk dalam Undang-Undang tentang OJK. OJK sebagai lembaga yang diberikan pengawasan keuangan dalam suatu kegiatan usaha termasuk asuransi.

Dalam proses menjalankan dan mengembangkan usaha perusahaan serta menjaga kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik, perusahaan asuransi perlu mencari dana sebagai penunjang kelangsungan usahanya. Salah satu sumber pendanaan yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan menerbitkan saham di pasar modal. Menurut (Tandelilin, 2017, p. 25) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual-belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari 1 tahun, seperti saham, obligasi dan reksa dana.

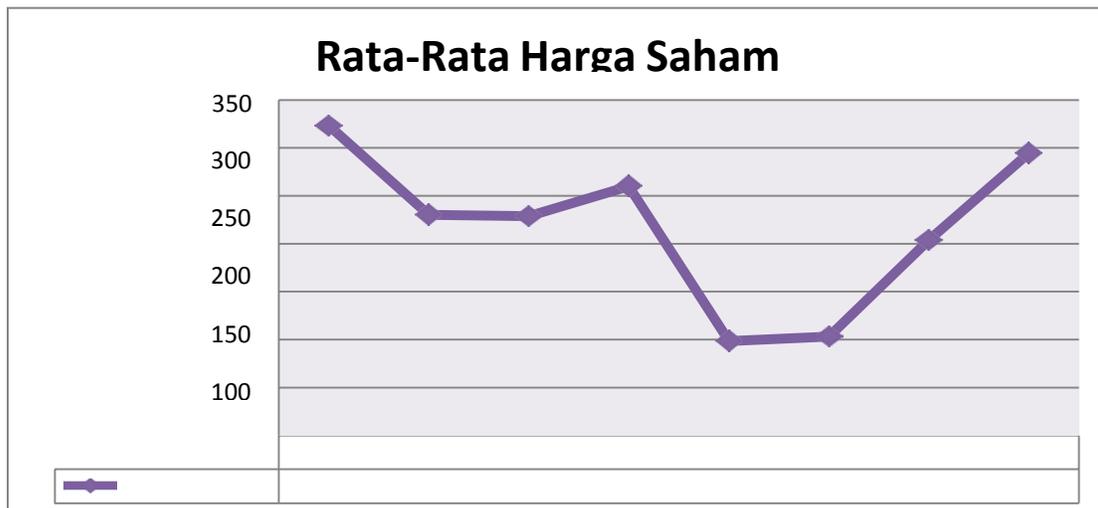
Bagi sebuah perusahaan, salah satu ukuran keberhasilan bisnis adalah melihat apakah harga saham perusahaan tersebut terus naik. Investor akan mempercayai perusahaan untuk berinvestasi jika harga saham naik. Hal ini tentunya dapat meningkatkan nilai pendapatan suatu perusahaan, dan besar kecilnya keuntungan yang dihasilkan perusahaan sebanding dengan tingkat kinerja keuangan dari usaha yang dijalkannya. Peningkatan laba perusahaan dapat

mempengaruhi kenaikan harga saham, yang merupakan keuntungan bagi perusahaan. Jika kondisi suatu perusahaan tergolong menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa depan, banyak investor yang akan menanamkan utangnya ke dalam saham perusahaan, yang tentunya akan mendorong harga saham menjadi lebih tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui laporan keuangan yang dilihat pada Bursa Efek Indonesia dan sample yang diambil sebanyak 7 perusahaan yang tercatat sebagai perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia yang mana terjadi suatu fenomena permasalahan. Berikut adalah tabel data *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Harga Saham pada perusahaan subsektor asuransi periode 2014-2021

Grafik 1

Data Rata-Rata Perkembangan Harga Saham Perusahaan Subsektor Asuransi Periode 2014-2021



Sumber: Laporan Keuangan BEI 2014-2021 (Diolah 2022)

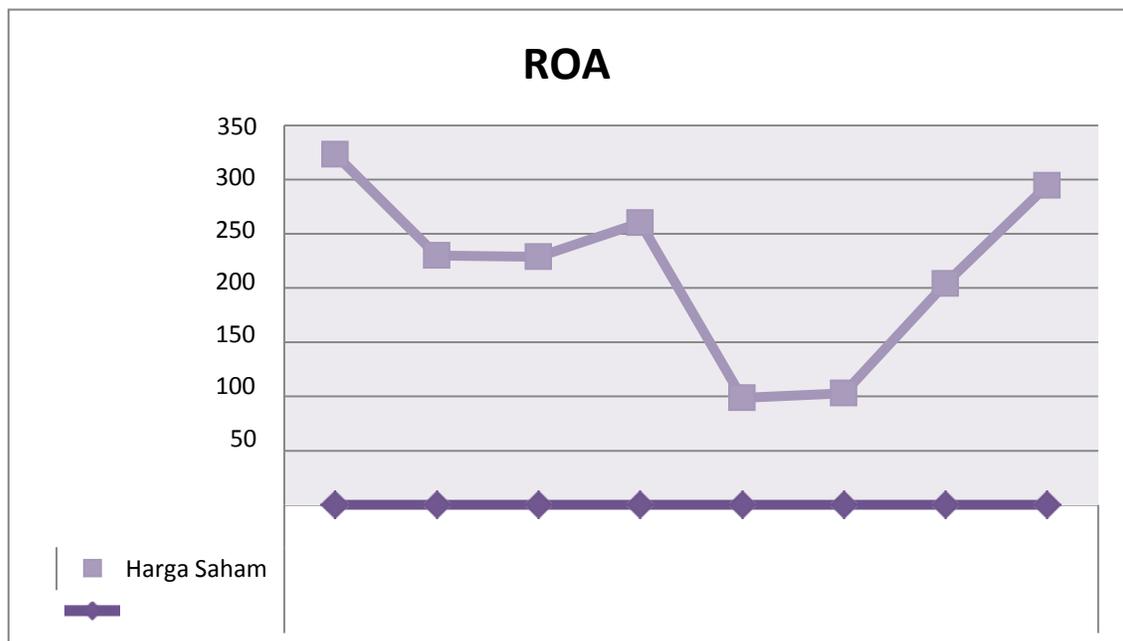
Berdasarkan data grafik 1 di atas menggambarkan bahwa nilai rata-rata harga saham pada tahun 2014-2021 mengalami pergerakan yang fluktuatif cenderung menurun. Rata-rata harga saham paling rendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 98,57. Sedangkan rata-rata harga saham paling tinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 323,3. Harga saham mengalami penurunan sejak 2015-2020 dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 dapat dilihat pada grafik di atas.

Menurut (Ardiyanto et al., 2020) Semakin tinggi harga saham bisa diartikan bahwa semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut begitu pula sebaliknya. Secara umum ada beberapa faktor yang mempengaruhi naik turun harga saham suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan. Faktor eksternal seperti : kondisi fundamental ekonomi makro, fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, kebijakan pemerintah, faktor panik, faktor manipulasi pasar,

sementara dari faktor internal terdiri dari faktor fundamental perusahaan, aksi korporasi perusahaan, proyeksi kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Berdasarkan research gap tersebut, didapatkan hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), terhadap harga saham. Menurut peneliti (Adani, 2020) ROA, DER dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut (Novianti, 2018) terdapat pengaruh yang signifikan variable ROA, DER, NPM, dan EPS secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham. Adanya perbedaan pada hasil penelitian menurut (Ukhriyawati & Pratiwi, 2018) bahwa secara simultan variabel ROA, DER dan EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Grafik 2
Rata-Rata Perkembangan Return On Asset Perusahaan Subsektor Asuransi Periode 2014-2021



Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan grafik 2 dapat diketahui data rata-rata ROA pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2014-2021. Rata-rata ROA paling rendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,028%. Sedangkan rata-rata ROA paling tinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,062%. ROA mengalami tren penurunan dari 2016-2020 dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 dapat dilihat pada grafik diatas.

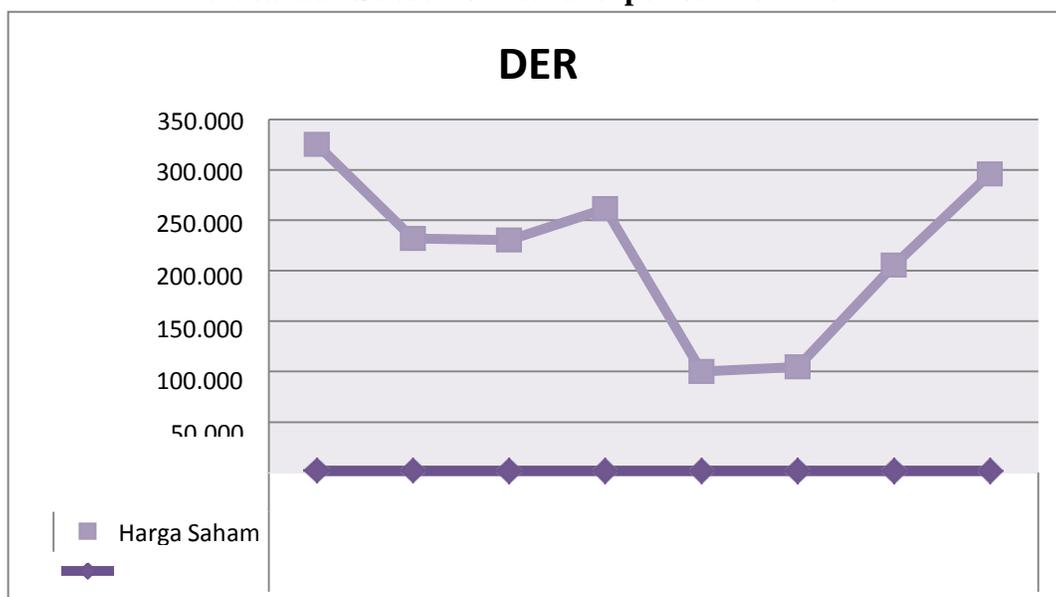
Dari data grafik 1.2 diatas ditemukan adanya kesenjangan data. Pada tahun 2014-2015 ROA dan harga saham menunjukkan keadaan yang berbalik, yaitu ROA mengalami peningkatan sedangkan harga saham mengalami penurunan. Pada tahun 2016-2017 sama sebelumnya mengalami keadaan yang berbalik, yaitu ROA mengalami penurunan sedangkan harga saham mengalami peningkatan, dengan demikian hal ini menunjukkan adanya gap. Fenomena tersebut

didukung oleh (Juliani et al., 2021) Return On Asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Fenomena ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh (Alifatussalimah & Sujud, 2020) yang menyatakan bahwa ROA perusahaan yang semakin tinggi akan mencerminkan kemampuan perusahaan yang semakin tinggi dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, sehingga saham perusahaan tersebut akan dihargai semakin tinggi pula oleh investor. Sebaliknya, ROA perusahaan yang semakin rendah akan mencerminkan kemampuan perusahaan yang semakin rendah dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, sehingga saham perusahaan tersebut akan diharga semakin rendah pula oleh investor. Teori tersebut didukung oleh peneliti (N.K. Putri & Septianti, 2020) *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Menurut (Kasmir, 2016, p. 201) *Return On Assets* digunakan untuk memperlihatkan keabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Jika mengacu kepada pengertian ROA yang telah disampaikan terlihat bahwa apabila *Return On Asset* suatu perusahaan tinggi, semakin besar juga keuntungan yang didapat perusahaan. Oleh karena itu investor perlu mempertimbangkan *Return On Asset* dalam pengambilan keputusan dikarenakan *Return On Asset* merupakan parameter efisiensi perusahaan dalam memaksimalkan aset untuk memperoleh laba.

Gambar 3
Data Rata-Rata Perkembangan Debt to Equity Ratio
Perusahaan Subsektor Asuransi periode 2014-2021



Sumber : Laporan Keuangan BEI 2014-2021 (Diolah 2022)

Berdasarkan data grafik 3 di atas menggambarkan bahwa nilai rata-rata DER pada tahun 2014-2021 mengalami pergerakan yang fluktuatif cenderung menurun. Rata-rata DER paling rendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 1,187 kali. Sedangkan rata-rata DER paling tinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 1,900 kali. Perusahaan subsektor asuransi mengalami tren penurunan pada tahun 2018-2021.

Dari data grafik 1.3 di atas ditemukan adanya kesenjangan data. Pada tahun 2014-2015 menunjukkan bahwa DER dan harga saham sama-sama mengalami penurunan. Pada tahun 2015-2016, DER dan harga saham menunjukkan keadaan yang sama yaitu sama-sama mengalami penurunan. Fenomena tersebut didukung oleh (Nining, 2021) Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Fenomena ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2018, p. 157) yang menyatakan bahwa semakin besar ratio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Sebaliknya dengan ratio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Teori tersebut didukung oleh (Sari & Santoso, 2017) Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

(Kasmir, 2018) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Jika hasil *debt to equity ratio* lebih besar dari 0,5 kali artinya aset perusahaan dibiayai dari hutang. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Peraturan Menteri Keuangan No.169/PMK.10/2015 tentang penentuan besarnya perbandingan antara utang dan modal perusahaan untuk keperluan perhitungan pajak penghasil (PPH) dimana peraturan tersebut mencakup beberapa hal seperti, ketentuan besarnya perbandingan antara utang dan modal (DER) berlaku bagi wajib pajak badan yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesiayang modalnya terbagi atas saham-saham.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang didapatkan dari bursa efek indonesia

Populasi yang di gunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan subsektor Asuransi di DEI yang terdiri dari perusahaan AsuransiBina Dana Arta Tbk, asuransi Harta Pratama Tbk, Asuransi Multi Arta Tbk, Asuransi Bintang Tbk, Asuransi Dayin Mitra Tbk, Asuransi Jaya Tania Tbk, Asuransi Kresna Mitra Tbk d.h Asuransi Mitra Maparaya Tbk, Asuransi Ramayana Tbk,

Asuransi Jwa Syariah JasaMitra Abadi Tbk, Asuransi Jiwa Sinarmas MSGI Tbk, Lippo General Insurance Tbk, Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk, Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk, Paninvest Tbk d.h Panin Insurance Tbk, Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk, Victoria Insurance Tbk.

Dalam penentuan sampel peneliti ini menggunakan teknik pengambilan purposif sampling. Menurut (Sujarweni, 2016, p. 7) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Terpilihnya purposive sampling, dikarenakan sampel terpilih telah ditentukan sesuai kriteria yang ditentukan oleh peneliti untuk digunakan lain :

Tabel 1 Hasil Penelitian Sampel

No	Keterangan	Sampel
1	Perusahaan subsector asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2021.	16
2	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap pada subsektor asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2021.	4
3	Perusahaan yang laporan keuangannya mengalami kerugian/ defisit pada sub sektor asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2014-2021.	6
	Total Sampel Penelitian	6
	Tahun Penelitian	8
	Total data penelitian	48

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2022

Metode analisa data yang digunakan yaitu deskriptif dan verifikatif dengan analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis yang di gunakan yaitu uji parsial dan simultan.

Hasil dan Pembahasan Statistik Deskriptif

**Tabel 2 Uji Deskriptif
Descriptive Statistic**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	48	.007	.094	.04165	.022374
DER (X2)	48	.144	5.289	1.47302	1.039968
HARGA SAHAM (Y)	48	1050	9550	4417.50	2237.652
Valid N (listwise)	48				

Diketahui nilai N yaitu 2. Artinya data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan subsektor asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021.

Nilai minimum *Return On Assets* sebesar 0.007 terdapat pada PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk pada tahun 2018. Nilai maksimum *Return On Assets* sebesar 0.094 terdapat pada PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk dan PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk pada tahun 2015. Nilai mean *Return On Assets* sebesar 0.04165 dan nilai standar deviasi sebesar 0.022374. Karena nilai mean lebih besar dari standar deviasi maka dapat disimpulkan bahwa sebaran datanya cukup baik.

Nilai minimum *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.144 terdapat pada PT. Paninvest Tbk pada tahun 2021. Nilai maksimum *Debt to Equity Ratio* sebesar 5.289 terdapat pada PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk pada tahun 2014. Nilai mean *Debt to Equity Ratio* sebesar 1.47302 dan nilai standar deviasi sebesar 1.039968. Karena nilai mean lebih besar dari standar deviasi maka dapat disimpulkan bahwa sebaran datanya cukup baik.

Nilai minimum harga saham sebesar 1050 terdapat pada PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk pada tahun 2014. Nilai maksimum harga saham sebesar 9550 terdapat pada PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk pada tahun 2021. Nilai mean harga saham sebesar 4417.50 dan nilai standar deviasi sebesar 2237.652. Karena nilai mean lebih besar dari standar deviasi maka dapat disimpulkan bahwa sebaran datanya cukup baik.

Pengujian Asumsi Klasik Uji Normalitas

Syarat pengambilan keputusan pada uji normalitas Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan monto carlo dalam melakukan pengujian kolmogorov-smirnov . menurut ghozali

(2018) dasar pengambilan untuk uji normalitas menggunakan monte carlo adalah sebagai berikut: Apabila profitabilitas signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka data yang sedang diuji terdistribusi secara normal.

Tabel 4 Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2039.56174145
Most Extreme Differences	Absolute		.149
	Positive		.135
	Negative		-.149
Test Statistic			.149
Asymp. Sig. (2-tailed)			.009 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.218 ^d
		99% Lower Bound	.207
		Confidence Interval	
		Upper Bound	.228

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil dari pengujian one-sample Kolmogorov-smirnov diperoleh nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0.218 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dilihat nilai tolerance value dan Variance Infation Factor (VIF). Tolerance mengevaluasi variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance > 0.10 atau sama dengan nilai VIF < 10.

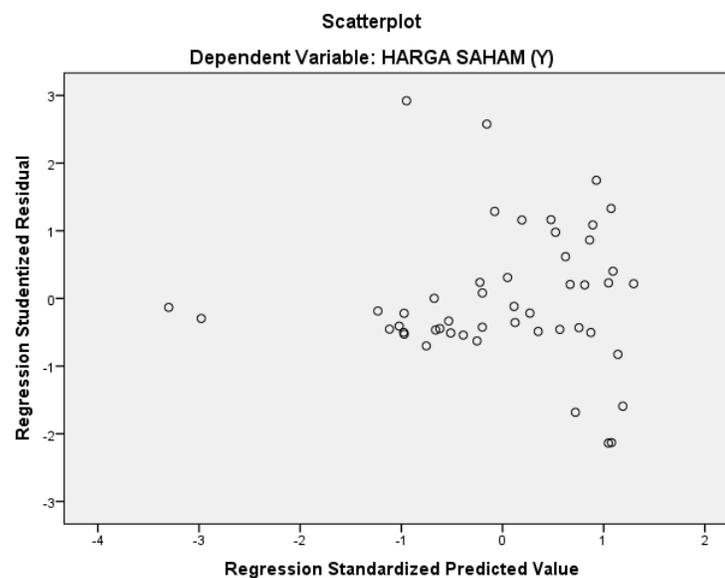
Tabel 5 hasil uji multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4798.803	851.230		5.637	.000		
ROA (X1)	16862.714	13891.207	.169	1.214	.231	.957	1.045
DER (X2)	-735.608	298.851	-.342	-2.461	.018	.957	1.045

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa ReturnOn Assets dan Debt to Equity Ratio menunjukkan nilai VIF sebesar 1.045 yang artinya nilai VIF < 10. Sedangkan nilai tolerance kedua variabel yaitu sebesar 0.957 yang artinya nilai tolerance > 0,10. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data variabel bebas tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Menurut (Sujarweni, 2016, p. 232), Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4 Hasil Uji Hwtwroskedastisitas**

Sumber : Data di olah oleh peneliti,2022

Dari gambar scatterplot pada gambar 4. Dapat dilihat, bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil ini dapat disimpulkan

bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga layak dipakai untuk memprediksi Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan variabel independen *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Uji Autokorelasi

Menurut Sujarweni (2016 :357) Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *Durbin-watson* yang terdaftar didalam *Software SPSS 25*. Dasar pengambilan keputusan tidak adanya autokorelasi adalah jika angka (D-W diantara -2 dan +2).

Tabel 6 hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.411 ^a	.169	.132	2084.393	1.740

Berdasarkan pengujian hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 1.740. Nilai 1.740 berada diantara -2 dan +2, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 7 uji regresi linier berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4798.803	851.230		5.637	.000		
	ROA (X1)	16862.714	13891.207	.169	1.214	.231	.957	1.045
	DER (X2)	-735.608	298.851	-.342	-2.461	.018	.957	1.045

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 4798.803 + 16862.714 - 735.608 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Nilai konstanta adalah sebesar 4798.803. Hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel independen yaitu ROA (X1) dan DER (X2) sebelumnya maka variabel dependen yaitu Harga Saham (Y) akan tetap bernilai sebesar 4798.803.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik satu unit atau turun dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik atau turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel X1 yaitu ROA bernilai positif. Artinya adanya hubungan searah antara ROA (X1) dengan Harga Saham (Y). Koefisien regresi variabel X1 sebesar 16862.714. Berarti bahwa setiap kenaikan atau penambahan ROA (X1) sebesar satu-satuan akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 16862.714.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel X2 yaitu DER bernilai negatif yang berarti adanya hubungan tidak searah antara DER (X2) dengan Harga Saham (Y). Koefisien regresi variabel X2 sebesar - 735.608. Berarti bahwa setiap kenaikan atau penambahan DER (X2) sebesar satu-satuan akan menyebabkan menurunnya harga saham sebesar -735.608.

Analisis Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 8 hasil uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4798.803	851.230		5.637	.000		
ROA (X1)	16862.714	13891.207	.169	1.214	.231	.957	1.045
DER (X2)	-735.608	298.851	-.342	-2.461	.018	.957	1.045

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Hasil pengujian pengaruh setiap variabel independen yaitu ROA dan DER terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham pada perusahaan subsektor asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021 adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai pengaruh ROA terhadap Harga Saham, diperoleh nilai t hitung sebesar 1.214. Untuk nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% dan degree of freedom (df) = (n-k-1) = 48-2-1 = 45, maka (0,025 ; 45) diperoleh nilai t tabel sebesar 2.014. Dengan demikian nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel (1.214 < 2.014). Serta nilai signifikansi 0.231 yang artinya lebih besar dari 0,05 (0.231 > 0,05). Sehingga diperoleh keputusan H0

diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai pengaruh DER terhadap Harga Saham, diperoleh nilai t hitung sebesar -2.461. Untuk nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% dan degree of freedom (df) = $(n-k-1) = 48-2-1 = 45$, maka $(0,025 ; 45)$ diperoleh nilai t tabel sebesar 2.014. Dengan demikian nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2.461 > 2.014$). Serta nilai signifikansi sebesar 0.018 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0.018 < 0,05$). Sehingga diperoleh keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Analisis simultan (uji-f)

**Tabel 9 hasil uji f
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39821847.432	2	19910923.716	4.583	.015 ^b
	Residual	195511168.568	45	4344692.635		
	Total	235333016.000	47			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)

b. Predictors: (Constant), DER (X2), ROA (X1)

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan pengujian hipotesis pada tabel 4.8 yang telah dilakukan mengenai pengaruh ROA dan DER terhadap Harga Saham, diperoleh nilai F hitung sebesar 4.583. Untuk nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan menggunakan rumus $(k; n-k) = (2; 48-2)$, maka $(2;46)$ diperoleh nilai F tabel sebesar 3.200. Dengan demikian nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($4.583 > 3.200$). Serta nilai signifikansi sebesar 0.015 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0.015 < 0,05$). Sehingga diperoleh keputusan H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA dan DER berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

Analisis Koefisiendeterminasi

Tabel 9 Hasil uji determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.411 ^a	.169	.132	2084.393	1.740

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 9 diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.169. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0.169 sama dengan 16,9%. Angka tersebut mengandung arti bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham sebesar 16,9%. Sedangkan sisanya yaitu 83,1% (100%-16,9%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model regresi ini.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2021. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2021. *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014 – 2021.

Referensi

- Adani, S. (2020). *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER), Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 di BEI Periode 2017-2019)*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Agustian, C. (2013). *Pengaruh Return On Assets dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Rakyat Indonesia TBK*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Alifatussalimah, & Sujud, A. (2020). *Pengaruh ROA, NPM, DER, DAN EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen. Volume 16, No. 2, Juli 2020.
- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). *Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurja. Vol. 5, No. 1, Januari 2020.
- Arizona, W. (2014). *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Price Earning Ratio (PER) Dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School Jakarta.
- Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Deepublish. ISBN: 9786022806851

- Brigham, E. F., Houston, J. F., & Yulianto, A. A. (2014). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat. ISBN: 978-979-061-363
- Efendi, F. M., & Ngatno. (2018). *Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis. Vol 7, No 3 (2018).
- Erlyna, R. (2015). *Analisis Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Industri Real Estate and Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2013)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ferdianto, E. (2014). *Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. ISBN: 9789797040154
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. ISBN: 9789797040154
- Giri, E. F. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah 1 : perspektif PSAK dan IFRS* (2nd ed.). UPP STIM YKPN. ISBN: 978-602-1286-49-4
- Hanggara, A. (2019). *Pengantar Akuntansi*. CV. Jakad Publishing. ISBN: 9786237033820
- Hardady, S. (2018). *Pengaruh Return On Equity, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, dan Debt to Total Assets Ratio Terhadap Harga Saham di Perusahaan Logam Yang Terdaftar di BEI 2012-2016*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Harnanto. (2019). *Dasar Dasar Akuntansi*. CV Andi. ISBN: 978-979-29-6627-5
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas*. BPFE. ISBN: 978-979-503-613-5
- Herawati, R. (2021). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets Terhadap Harga Saham*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Stan Indonesia Mandiri Bandung.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. PT. Grasindo. ISBN: 9786023753994
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition* (Cetakan 3). PT. Grasindo. ISBN: 978-602-375--540-0

Juliani, M., Sembiring, F. S., & Januardin. (2021). *Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS), Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019*. Journal of Economic, Business, and Accounting, Volume 5 Nomor 1, December 2021. e-ISSN : 2597-5234